

# PENERAPAN METODE PEMBELAJARA *MICROLEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 585 PADANG MA'BUD KABUPATEN LUWU

Oleh :

Karmila<sup>1)</sup>, Makmur<sup>2)</sup>, Erwatul Efendi<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Palopo

<sup>1</sup>email: 21109400070@Uinpalopo.Ac.Id

<sup>2</sup>email: Makmur\_S.Pd.I@Uinpalopo.Ac.Id

<sup>3</sup>email: Erwatulefendi@Uinpalopo.Ac.Id

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel :

Submit, 22 Januari 2026

Revisi, 15 April 2026

Diterima, 24 April 2026

Publish, 15 Mei 2026

### Kata Kunci :

*Microlearning*,

Motivasi Belajar,

Pendidikan Agama Islam,

Penelitian Tindakan Kelas.

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Penerapan Metode Pembelajaran *Microlearning* dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V Sekolah Dasar Negeri 585 Padang Ma'bud Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penerapan metode pembelajaran berbasis *microlearning*. Penelitian dilakukan di SDN 585 Padang Ma'bud Kabupaten Luwu dengan subjek peserta didik kelas V. Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Persentase motivasi belajar meningkat dari 48,27% (kategori rendah) pada pra siklus menjadi 62,60% (kategori sedang) pada siklus I, dan mencapai 88,53% (kategori tinggi) pada siklus II. Penerapan *microlearning* melalui penyajian video pembelajaran singkat, infografis, serta kuis interaktif terbukti efektif dalam menumbuhkan motivasi, semangat, dan partisipasi aktif peserta didik. Peserta didik mengungkapkan bahwa pembelajaran terasa lebih menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan. Metode *microlearning* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sekaligus memperkuat implementasi nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



## Corresponding Author:

Nama: Karmila

Afiliasi: Universitas Islam Negeri Palopo

Email: 21109400070@Uinpalopo.Ac.Id

## 1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi dimasa sekarang berdampak pada sektor kehidupan, salah satunya dunia pendidikan. Arus digitalisasi yang semakin

cepat mendorong institusi pendidikan untuk melakukan penyesuaian dalam metode dan pendekatan pembelajaran. Dalam konteks global yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0, para

pendidik dihadapkan pada tuntutan untuk menciptakan strategi pembelajaran yang kreatif dan berbasis teknologi guna memenuhi kebutuhan peserta didik yang semakin beragam.

Integrasi teknologi dalam dunia pendidikan kini menjadi suatu keharusan. Penggunaan metode ataupun strategi pembelajaran digital dianggap mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, fleksibel, dan menyesuaikan dengan ciri khas peserta didik zaman sekarang. Dalam kondisi ini, pendidik bukan sekedar diwajibkan memahami isi pelajaran, bahkan harus memilih dan menerapkan metode ataupun strategi dalam mengajar dikelas sudah sesuai dan menarik agar tercipta suasana belajar yang kondusif.

Metode ataupun strategi pembelajaran sendiri berfungsi sebagai sarana penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Metode ataupun strategi mampu mempermudah proses komunikasi, menyederhanakan materi, dan menciptakan interaksi yang asik di kelas. Penggunaan metode yang tepat dapat merangsang keterlibatan peserta didik, mempermudah pemahaman materi, serta meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Masih banyak pembelajaran di lapangan yang belum memanfaatkan metode ataupun strategi secara optimal, sehingga pelaksanaannya terasa monoton dan kurang efektif.

Fenomena tersebut menjadi dorongan untuk melakukan inovasi dalam penggunaan metode ataupun strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap perkembangan zaman. Salah satu pendekatan yang muncul sebagai alternatif pembelajaran digital adalah *microlearning*. *Microlearning* merupakan strategi penyampaian materi dalam bentuk konten pendek yang fokus pada satu kompetensi atau topik, dan umumnya disajikan melalui media digital seperti video singkat, animasi, kuis digital, atau infografis.

*Microlearning* adalah solusi inovatif dalam pembelajaran digital yang menyajikan materi singkat dan terfokus melalui media digital yang menarik. Keunggulan dari metode ini terletak pada fleksibilitasnya yang tinggi serta kemampuannya untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran, terutama bagi peserta didik yang akrab dengan teknologi digital. *Microlearning* memungkinkan peserta didik menyerap informasi dalam waktu singkat dengan cara yang sederhana namun efektif.

Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, penggunaan *microlearning* memiliki potensi besar dalam memperkaya pengalaman belajar. Pendekatan ini membantu menyajikan materi keagamaan yang sering kali dianggap sulit dipahami, dengan metode yang lebih visual dan interaktif. Sehingga nilai-nilai keagamaan dapat ditanamkan dengan lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik usia dasar.

Implementasi atau pemanfaatan media di Sekolah Dasar Negeri 585 Padang Ma'bud, khususnya penggunaan metode pembelajaran

berbasis *microlearning* masih sangat minim. Para pendidik cenderung menggunakan metode pembelajaran tradisional yang kurang menarik dan kurang memotivasi peserta didik. Kondisi tersebut mengakibatkan menurunnya semangat peserta didik rangka mengikuti mata pelajaran, yang pada akhirnya berimbas terhadap nilai belajarnya.

Fakta di lapangan dari informasi awal guru, bahwa selama ini pembelajaran lebih banyak dilakukan secara ceramah dan diskusi tanpa dukungan metode ataupun strategi yang memadai. Pendidik mengakui kesulitan dalam menyajikan materi yang menyenangkan. Peserta didik mengeluhkan materi yang disampaikan terlalu panjang dan membosankan, sehingga mereka kurang fokus dan cepat kehilangan motivasi belajar.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas pendekatan *microlearning* dapat meningkatkan hasil belajar, keterlibatan siswa, serta efektivitas pemahaman materi. Penggunaan *microlearning* dapat menjadi sarana untuk membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik, dengan demikian, dapat mendorong semangat belajar peserta didik sekaligus membantu mereka memahami serta menerapkan nilai-nilai keagamaan. Dalam firman Allah Swt. di surah An-Nahl ayat 125 di terangkan:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Terjemahannya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.”

Berdasarkan penjelasan di atas, saya melihat ada hubungan erat antara masalah yang ditemukan dengan penelitian sebelumnya yang membahas keefektifan pendekatan *microlearning* dalam meningkatkan hasil belajar. Akhirnya, saya tertarik memilih judul “Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis *Microlearning* Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik pada Kelas V SDN 585 Padang Ma'bud Kabupaten Luwu.” Mudah-mudahan penelitian ini bisa memberikan sumbangan yang berarti dalam memilih metode yang pas, sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan saat ini.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang menawarkan metode dan langkah-langkah inovatif untuk memperbaiki serta meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran di kelas dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik. Penelitian tindakan berfokus secara langsung pada praktik di lapangan dalam konteks yang autentik. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai pelaku praktik sekaligus pengguna langsung dari hasil penelitiannya. Karakteristik utamanya adalah

bahwa penelitian tindakan bertujuan untuk menghasilkan perubahan positif bagi seluruh peserta serta memperbaiki situasi tempat penelitian dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik utama penelitian tindakan adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dalam situasi yang nyata. Adapun jenis penelitian tindakan yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Perencanaan

Penulis merencanakan langkah-langkah siklus I sebagai berikut:

- Menyusun instrument pembelajaran yang digunakan dalam penelitian seperti modul ajar.
- Menyiapkan materi yang akan diajarkan
- Menyusun instrument penelitian seperti lembar wawancara dan angket.

#### 2. Tindakan

Pertemuan pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 01 Agustus, 08 Agustus dan 11 Agustus 2025.

##### a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I ini, penulis bertugas sebagai pendidik. Berikut ini Langkah-langkah pelaksanaannya:

##### (1) Kegiatan Awal

Pendidik mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin do'a (mengawali kegiatan pembelajaran). Pendidik mengabsen kehadiran, kemudian mengaitkan pengalaman peserta didik dengan materi yang akan dipelajari. Pendidik menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

##### (2) Kegiatan Inti

Kegiatan pada pertemuan pertama dalam siklus I difokuskan pada materi akhlak mulia terhadap sesama. Pendidik memulai pembelajaran dengan memberikan pengantar secara singkat mengenai pentingnya akhlak mulia dalam Islam khususnya sebagai dasar utama dalam menjalani kehidupan bersosial. Penjelasan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dikaitkan dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Kemudian pendidik menayangkan video *microlearning* berdurasi 1- 5 menit tentang contoh perilaku menolong dan menghormati sesama. Setelah itu, peserta didik kemudian berdiskusi dalam kelompok kecil untuk membahas pesan moral dalam video tersebut.

##### (3) Kegiatan Akhir

Pada tahap akhir pendidik menguatkan kembali materi yang sudah dipelajari oleh peserta didik dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia terhadap sesama dan lingkungan kepada peserta didik. Pendidik menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

#### b) Pertemuan Kedua

##### (1) Kegiatan Awal

Pendidik mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik. Pendidik mengajak semua peserta didik berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdo'a (mengawali kegiatan pembelajaran). Pendidik melakukan absen kehadiran. Pendidik mengaitkan pengalaman peserta didik dengan materi yang akan dipelajari. Pendidik menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

##### (2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan kedua dalam siklus I untuk memperluas pemahaman peserta didik tentang akhlak mulia terhadap teman sekolah seperti jujur, tanggung jawab, dan lain-lain. Pendidik menampilkan gambar atau teks singkat yang menggambarkan perilaku baik dilingkungan sekolah. Peserta didik menanggapi gambar tersebut dan mendiskusikannya terlebih dahulu mengenai maknanya bersama-sama pendidik dikelas

##### (3) Kegiatan Akhir

Setelah pendidik dan peserta didik menyelesaikan pembelajaran atau pendiskusianya, pendidik menutup kegiatan inti dengan menyampaikan kembali bahwa setiap perilaku baik yang dilakukan harus dengan hati yang Ikhlas agar bernilai ibadah. Setelah itu pendidik menutup kelas dengan pembacaan doa dan memberi salam.

##### c) Pertemuan Ketiga

##### (1) Kegiatan Awal

Pendidik mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin do'a (mengawali kegiatan pembelajaran). Pendidik melakukan absen kehadiran peserta didik.

##### (2) Kegiatan Inti

Pendidik membagikan lembar angket kepada semua peserta didik. Pendidik menjelaskan mengenai pengisian lembar angket dan meminta peserta didik mengisi sesuai dengan instruksi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang motivasi belajar peserta didik setelah belajar materi hakikat dan ketauhidan dengan syu'abul iman.

##### (3) Kegiatan Akhir

Pendidik meminta peserta didik mengumpulkan lembar anget yang telah diisi selanjutnya pendidik menutup pembelajaran dan memberi salam.

Tabel 1. Hasil Angket Motivasi Belajar Pada Akhlak Mulia Terhadap Sesama & Lingkungan Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Skor	Kategori
1.	Afifah Nahda Rafanda	80	Tinggi
2.	Mahar Wati Angraeni	74	Tinggi
3.	Muhammad Rafa	82	Tinggi
4.	Muhammad Alkadli	75	Tinggi
5.	Miftahul Janna	74	Tinggi
6.	Nurul Aqira Syam	77	Tinggi
7.	Nurzakiyyah Nasbillah	73	Tinggi
8.	Naira Auliya	83	Tinggi
9.	Qaila Askana Sakhi	77	Tinggi
10.	Riffat Rokhjlham	82	Tinggi
11.	Riski Ramadani	82	Tinggi
12.	Shakila Azzahra	80	Tinggi

Jumlah Skor	939
Jumlah Skor Rata-rata	78
Persentase Skor Perolehan	62.60%
Keterangan	Sedang

Berdasar tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil angket motivasi belajar siswa terhadap siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada kondisi pra-siklus. Nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik mencapai 78 dengan persentase 62,60%, yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis *microlearning* mulai memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, meskipun hasil yang diperoleh masih belum mencapai tingkat optimal.

Sebagian besar peserta didik memperoleh nilai dengan kategori tinggi, yang menunjukkan adanya peningkatan semangat belajar, ketertarikan terhadap materi, serta keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan ini terjadi karena selama proses belajar, pendidik menerapkan media *microlearning* berupa video pembelajaran singkat, gambar ilustratif, dan kuis interaktif melalui platform *Wordwall*. Penggunaan media tersebut mampu menarik perhatian peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, Ibu Hadia, S.Pd.I, mendukung metode tersebut. Beliau mengungkapkan bahwa setelah metode *microlearning* diterapkan, siswa terlihat lebih aktif, fokus serta bersemangat selama proses belajar mengajar berlangsung. Menurut beliau,

“Anak-anak tampak lebih antusias saat ditayangkan video singkat dan kuis interaktif. Mereka lebih fokus serta bersemangat menjawab pertanyaan. Bahkan peserta didik yang biasanya pasif kini mulai berpartisipasi.”

Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa peserta didik juga memperlihatkan tanggapan yang positif terhadap penerapan metode *microlearning*. Salah seorang peserta didik menyatakan,

“Belajarnya jadi lebih menyenangkan, Bu. Videonya singkat tapi mudah dipahami. Kalau ada kuisnya, kami jadi bersemangat karena seperti bermain.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran *microlearning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa baik secara emosional maupun kognitif dalam proses belajar. Peserta didik merasa materi lebih mudah dipahami karena disajikan secara singkat, menarik, dan tidak membosankan.

Namun demikian, hasil angket juga memperlihatkan bahwa masih terdapat beberapa aspek motivasi belajar yang berada pada kategori sedang, seperti semangat mengikuti pembelajaran secara konsisten dan kemandirian dalam belajar. Beberapa peserta didik mengakui masih mengalami kesulitan untuk belajar mandiri di rumah tanpa

bimbingan pendidik/guru. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan pendidik yang menyatakan bahwa,

“Sebagian peserta didik masih perlu arahan agar terbiasa belajar mandiri. Mereka antusias di kelas, tetapi semangat belajarnya di rumah belum begitu kuat.”

Dengan demikian, hasil siklus I menunjukkan bahwa penerapan metode *microlearning* telah berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik hingga mencapai kategori sedang. Meski demikian, peningkatan tersebut masih perlu dimaksimalkan pada siklus berikutnya dengan memperluas variasi konten pembelajaran, menampilkan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta memberikan dorongan agar peserta didik lebih percaya diri dan mandiri dalam belajar.

Secara keseluruhan, hasil angket dan wawancara pada siklus I membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis *microlearning* cukup efektif dalam menumbuhkan motivasi serta semangat belajar peserta didik pada materi Akhlak Mulia terhadap Sesama dan Lingkungan. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II, khususnya dalam upaya menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didik agar muncul dorongan belajar yang berasal dari kesadaran dan kemauan diri sendiri.

### 3. Refleksi

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar serta wawancara antara pendidik dan peserta didik pada siklus I, dapat diketahui bahwasanya penerapan metode belajar mengajar berbasis *microlearning* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada materi Akhlak Mulia Kepada Sesama dan Lingkungan. Hal ini tampak dari hasil angket yang menunjukkan rata-rata persentase motivasi belajar sebesar 62,60% dengan kategori sedang, serta hasil wawancara yang mengindikasikan adanya perubahan sikap dan minat belajar peserta didik yang lebih baik dibandingkan kondisi pra-siklus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, Ibu Hadia, S.Pd.I, diketahui bahwa penerapan metode *microlearning* menjadikan kegiatan pembelajaran terasa menarik serta mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Beliau menjelaskan bahwa peserta didik terlihat lebih antusias ketika pembelajaran disajikan dalam bentuk video pembelajaran singkat dan kuis interaktif. Dimana menurut beliau:

“Anak-anak tampak lebih semangat dan fokus ketika belajar menggunakan video pendek dan kuis. Mereka terlihat senang dan aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung.”

Sementara itu, hasil wawancara dengan beberapa peserta didik juga menunjukkan tanggapan yang positif terhadap penerapan metode *microlearning*. Sebagian besar peserta didik mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan

pendekatan tersebut terasa lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Salah seorang peserta didik menyampaikan,

“Belajarnya jadi seru, Bu. Videonya singkat tapi gampang dimengerti, apalagi kalau ada kuisnya, kami jadi semangat.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *microlearning* dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran terasa lebih menarik, interaktif, dan mudah diikuti. Namun demikian, hasil angket juga memperlihatkan bahwa beberapa aspek motivasi belajar masih berada pada kategori sedang, seperti konsistensi dalam mengikuti pembelajaran dan kemampuan belajar mandiri. Sebagian peserta didik mengaku masih kesulitan untuk belajar sendiri di rumah tanpa arahan pendidik/guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan pendidik yang menyebutkan,

“Sebagian peserta didik masih perlu dorongan dan bimbingan agar bisa belajar mandiri. Mereka semangat di kelas, tapi belum tentu belajar sendiri di rumah.”

Berdasarkan hasil angket serta wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *microlearning* pada siklus I telah berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meskipun hasilnya belum optimal. Maka dari itu, perlu dilakukan tindak lanjut pada siklus II dengan beberapa langkah perbaikan, antara lain:

1. Menambah variasi konten pembelajaran *microlearning* agar siswa tetap tertarik dan tidak merasa jenuh selama proses belajar berlangsung.
2. Memberikan penguatan motivasi secara personal, misalnya melalui pujian dan penghargaan sederhana untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar peserta didik.
3. Mendorong pembelajaran kolaboratif, seperti kegiatan kelompok kecil untuk melatih kemampuan bekerja sama dan berpendapat.
4. Menumbuhkan kemandirian belajar, dengan memberikan tugas berbasis *microlearning* yang dapat dikerjakan secara mandiri di rumah dengan bimbingan minimal dari pendidik.

Dengan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan tersebut pada siklus II, diharapkan motivasi belajar peserta didik dapat meningkat dari kategori sedang menjadi tinggi, serta peserta didik mampu menunjukkan sikap belajar yang lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya.

#### b. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

##### 1. Perencanaan

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki siklus I untuk memenuhi keberhasilan ditinjau dari aspek motivasi belajar peserta didik dan wawancara pendidik dan peserta didik. Maka karena itu siklus II direncanakan dengan baik sebagai berikut ini perencanaan pada siklus II yang disusun oleh penulis:

- a) Menyusun instrument pembelajaran yang digunakan dalam penelitian seperti modul ajar.

- b) Menyiapkan materi yang akan diajarkan
- c) Menyusun instrument penelitian seperti lembar wawancara dan angket.

##### 2. Tindakan

Proses pembelajaran siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 22 Agustus, 27 Agustus dan 29 Agustus 2025.

##### a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II ini, Dimana penulis bertugas sebagai pendidik. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaannya:

##### (1) Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik. Pendidik mengajak semua peserta didik berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdo'a (untuk mengawali proses belajar mengajar). Pendidik melakukan absen tentang kehadiran peserta didik. Pendidik mengaitkan pengalaman peserta didik dengan materi yang akan dipelajari. Pendidik menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

##### (2) Kegiatan Inti

Pendidik Kembali menerapkan metode pembelajaran berbasis *microlearning* dengan materi lanjutan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini membahas tentang akhlak terhadap lingkungan. Pendidik menayangkan video berdurasi 1-4 menit mengenai pentingnya menjaga kebersihan sekolah. Kemudian, setelah itu pendidik kemudian meminta peserta didik untuk menanggapi pesan dari video yang ditampilkan. Serta setelah itu, pendidik kemudian memberikan penguatan terkait materi yang telah diajarkan.

##### (3) Kegiatan Akhir

Setelah penguatan selesai, pendidik menegaskan bahwa akhlak terhadap lingkungan itu sangat penting karena alam atau lingkunganlah yang memberi kita napas kehidupan sehingga kita bisa hidup sehat. Setelah itu pendidik menutup kelas dengan membaca doa dan memberi salam.

##### b. Pertemuan Kedua

Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan pada pertemuan kedua yaitu:

##### (1) Kegiatan Awal

Pendidik memberikan salam dan dijawab oleh peserta didik. Pendidik mengajak semua peserta didik berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdo'a (untuk mengawali proses belajar mengajar). pendidik melakukan absen tentang kehadiran peserta didik. Pendidik mengaitkan pengalaman peserta didik dengan materi yang akan dipelajari. Pendidik menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

##### (2) Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua ini, mengenai penerapan akhlak terhadap lingkungan di sekolah. Pendidik menampilkan kembali video pendek sekaitan tema pembahasan. Kemudian pendidik

mengajak peserta didik untuk menanggapi video tersebut seperti "Mengapa kita harus menjaga kebersihan sekolah" dan "apa akibatnya kalau kita membuang sampah sembarangan" dan sebagainya. Setelah itu, pendidik mengadakan kuis interaktif berbasis digital menggunakan wordwall. Dalam kuis tersebut berisikan sekaitan tema pembahasan. Setelah kuis selesai, pendidik menampilkan hasilnya di layar. Peserta didik yang memperoleh skor tertinggi diberikan apresiasi (pujian atau reward sederhana). Pendidik lalu membahas setiap pertanyaan, menjelaskan alasan jawaban benar/salah agar peserta didik memahami makna perilaku yang sesuai akhlak mulia.

### (3) Kegiatan Akhir

Pendidik menegaskan kembali pentingnya menjaga kebersihan, keindahan, dan kenyamanan sekolah sebagai wujud akhlak mulia. Pendidik menutup pelajaran dengan doa bersama dan ucapan motivasi lalu mengucapkan salam.

### c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga yang di sampaikan dengan langkah-langkah berikut :

#### (1) Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik. Pendidik mengajak semua peserta didik berdo'a dengan memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). pendidik melakukan absen tentang kehadiran peserta didik.

#### (2) Kegiatan Inti

Guru membagikan lembar angket kepada semua peserta didik. Pendidik menjelaskan mengenai pengisian lembar angket dan meminta peserta didik mengisi sesuai dengan instruksi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang motivasi belajar peserta didik setelah belajar materi akhlak terhadap lingkungan.

#### (3) Kegiatan Akhir

Pendidik meminta peserta didik mengumpulkan lembar angket yang telah diisi selanjutnya pendidik menutup pembelajaran dan memberi salam.

Tabel 2. Hasil Angket Motivasi Belajar Pada Akhlak Mulia Kepada Sesama & Lingkungan Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Skor	Kategori
1.	Afifah Nahda Rafanda	112	Sangat Tinggi
2.	Mahar Wati Angraeni	109	Sangat Tinggi
3.	Muhammad Rafa	110	Sangat Tinggi
4.	Muhammad Alkadli	103	Sangat Tinggi
5.	Miftahul Janna	106	Sangat Tinggi
6.	Nurul Aqira Syam	113	Sangat Tinggi
7.	Nurzakiyyah Nasbillah	109	Sangat Tinggi
8.	Naira Auliya	114	Sangat Tinggi
9.	Qaila Askana Sakhi	113	Sangat Tinggi
10.	Riffat Rokhijilham	114	Sangat Tinggi
11.	Riski Ramadani	111	Sangat Tinggi
12.	Shakila Azzahra	114	Sangat Tinggi
Jumlah Skor		1328	
Jumlah Skor Rata-rata		111	
Persentasi Skor Perolehan		88.53%	
Keterangan		Sangat Tinggi	

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar dan wawancara pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis

*microlearning* pada materi Akhlak Mulia kepada Sesama dan Lingkungan telah terlaksana dengan sangat baik dan menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus I. Hasil angket memperlihatkan bahwa rata-rata persentase motivasi belajar peserta didik mencapai 88,53%, yang berada pada kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan pendidik pada siklus II berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara lebih optimal.

Perkembangan positif tersebut juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti, pendidik, dan peserta didik. Berdasarkan keterangan dari pendidik, Ibu Hadia, S.Pd.I, diketahui bahwa pada siklus II peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, baik dari segi keaktifan, rasa percaya diri, maupun semangat belajar. Beliau menyampaikan:

"Pada pertemuan ini peserta didik terlihat jauh lebih aktif dibanding sebelumnya. Mereka lebih berani bertanya, berdiskusi, bahkan memberi contoh perilaku akhlak yang mereka temui di lingkungan sekitar. Mereka juga lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan."

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa penerapan langkah-langkah perbaikan, seperti penambahan variasi konten *microlearning*, pemberian motivasi personal, serta kegiatan pembelajaran kolaboratif, telah berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemberian penghargaan sederhana berupa pujian dan penguatan positif turut berperan dalam membangun rasa percaya diri dan semangat belajar peserta didik.

Hasil wawancara dengan peserta didik pun mendukung argumen tersebut. Sebagian besar peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih bersemangat dan senang belajar menggunakan metode *microlearning*. Salah seorang peserta didik mengatakan:

"Sekarang saya lebih suka belajar PAI, Bu. Videonya lebih menarik, dan kalau ada kuisnya, saya semangat supaya nilainya bagus. Saya juga mulai belajar sendiri di rumah pakai video dari ibu."

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mulai memiliki motivasi belajar yang bersifat intrinsik. Mereka tidak lagi belajar semata-mata karena tuntutan tugas dari pendidik, tetapi karena adanya ketertarikan dan rasa senang terhadap proses serta materi pembelajaran yang diberikan.

Peningkatan hasil angket ke kategori tinggi juga sejalan dengan hasil wawancara tersebut, di mana sebagian besar peserta didik telah menunjukkan kemandirian belajar yang lebih baik dan minat yang tinggi dalam memahami materi akhlak. Mereka mampu mengaitkan isi pembelajaran dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga

kebersihan lingkungan, saling menolong sesama, dan bersikap sopan terhadap pendidik/guru serta teman.

Berdasarkan refleksi hasil siklus II, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah perbaikan yang diterapkan, yakni penambahan variasi konten *microlearning*, pemberian penguatan motivasi secara personal, serta penerapan kegiatan kolaboratif, telah memberikan dampak yang optimal. Peserta didik menunjukkan peningkatan yang berarti dalam aspek semangat, ketekunan, keaktifan, dan kemandirian belajar.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil pada pelaksanaan siklus II. Penerapan metode *microlearning* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada materi Akhlak Mulia terhadap Sesama dan Lingkungan. Peningkatan ini tidak hanya terlihat secara kuantitatif melalui hasil angket, tetapi juga secara kualitatif berdasarkan hasil wawancara yang menunjukkan adanya perubahan sikap positif terhadap pembelajaran.

Maka dari itu, tindakan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena indikator keberhasilan telah terpenuhi. Motivasi belajar peserta didik telah meningkat dari kategori sedang pada siklus I menjadi tinggi pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode *microlearning* secara terencana dan berkelanjutan dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di jenjang sekolah dasar.

### 3. Refleksi

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar dan wawancara pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis *microlearning* pada materi Akhlak Mulia Kepada Sesama dan Lingkungan telah terlaksana dengan sangat baik serta menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Hasil angket memperlihatkan bahwa rata-rata persentase motivasi belajar peserta didik mencapai 88,53%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan oleh pendidik pada siklus II berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara optimal.

Perubahan positif tersebut juga dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti, pendidik, dan peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan pendidik, Ibu Hadia, S.Pd.I, diketahui bahwa peserta didik pada siklus II tampak lebih aktif, percaya diri, dan memiliki semangat belajar yang jauh lebih tinggi. Beliau menyampaikan:

“Pada pertemuan ini anak-anak terlihat jauh lebih aktif dibanding sebelumnya. Mereka lebih berani bertanya, berdiskusi, bahkan memberi contoh perilaku akhlak yang mereka temui di lingkungan

sekitar. Mereka juga lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerapan langkah-langkah perbaikan seperti penambahan variasi konten *microlearning*, pemberian motivasi secara personal, dan pelaksanaan kegiatan kolaboratif telah berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemberian penghargaan sederhana berupa pujian dan penguatan positif turut berkontribusi dalam menumbuhkan rasa percaya diri serta semangat belajar peserta didik.

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik juga mendukung temuan tersebut. Sebagian besar peserta didik mengaku bahwa pembelajaran dengan metode *microlearning* terasa lebih menarik dan menyenangkan. Salah seorang peserta didik mengatakan:

“Sekarang saya lebih suka belajar PAI, Bu. Videonya lebih menarik, dan kalau ada kuisnya, saya semangat supaya nilainya bagus. Saya juga mulai belajar sendiri di rumah pakai video dari ibu.”

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa peserta didik mulai memiliki motivasi belajar yang bersumber dari dalam diri mereka sendiri (motivasi intrinsik). Mereka tidak lagi belajar semata-mata karena tuntutan dari guru, melainkan karena rasa senang dan ketertarikan terhadap materi yang disajikan.

Hasil angket yang menunjukkan peningkatan hingga kategori tinggi sejalan dengan hasil wawancara tersebut. Sebagian besar peserta didik telah menunjukkan kemandirian belajar yang lebih baik serta minat yang tinggi dalam memahami materi akhlak. Mereka mampu menghubungkan nilai-nilai yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan, membantu teman, dan bersikap sopan kepada guru maupun orang tua.

Dari hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa strategi perbaikan yang diterapkan, seperti memperbanyak variasi konten *microlearning*, memberikan motivasi secara personal, serta melibatkan peserta didik dalam pembelajaran kolaboratif, telah memberikan hasil yang maksimal. Peserta didik menunjukkan peningkatan yang nyata dalam hal semangat, ketekunan, keaktifan, dan kemandirian dalam belajar.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil pada siklus II. Metode *microlearning* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya dalam materi Akhlak Mulia kepada Sesama dan Lingkungan. Peserta didik tidak hanya mengalami peningkatan secara kuantitatif berdasarkan hasil angket, tetapi juga secara kualitatif melalui perubahan sikap positif yang teridentifikasi dari hasil wawancara.

Oleh karena itu, tindakan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena indikator keberhasilan telah terpenuhi. Motivasi belajar peserta didik meningkat dari kategori sedang pada siklus I menjadi tinggi pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode *microlearning* secara sistematis dan berkelanjutan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat sekolah dasar.

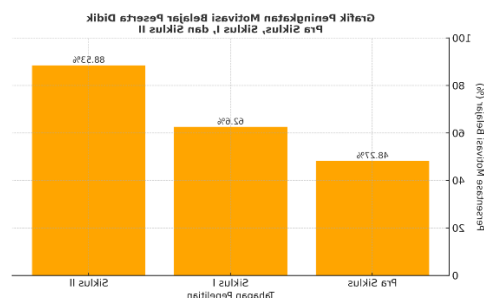
Tabel 3. Perbandingan Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik antara Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Tahapan Penelitian	Rata-rata Skor	Persentase (%)	Kategori	Keterangan Perubahan
1	Pra Siklus	65	48,27%	Rendah	Peserta didik kurang termotivasi, pembelajaran masih bersifat konvensional, suasana kelas kurang interaktif
2	Siklus I	78	62,60%	Sedang	Terjadi peningkatan motivasi belajar setelah penerapan metode <i>microlearning</i> dengan media video singkat dan kuis interaktif. Peserta didik mulai aktif, tetapi belum sepenuhnya mandiri.
3	Siklus II	94	88,53%	Tinggi	Motivasi belajar meningkat signifikan. Peserta didik lebih aktif, percaya diri, dan mandiri. Pembelajaran <i>microlearning</i> berjalan optimal dan menarik semangat belajar.

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap tahap tindakan. Pada pra siklus, persentase rata-rata motivasi belajar hanya mencapai 48,27% dan berada pada kategori rendah, yang disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik sehingga peserta didik belum menunjukkan semangat belajar yang optimal. Setelah diterapkannya metode pembelajaran berbasis *microlearning* pada siklus I, terjadi peningkatan menjadi 62,60% dengan kategori sedang. Pada tahap ini peserta didik mulai antusias mengikuti pembelajaran karena penggunaan video

pembelajaran singkat dan kuis interaktif *Wordwall* yang menarik perhatian mereka, meskipun sebagian masih memerlukan bimbingan dalam belajar mandiri. Selanjutnya, pada siklus II, motivasi belajar meningkat signifikan menjadi 88,53% dan termasuk kategori tinggi, di mana peserta didik tampak lebih percaya diri, aktif, serta memiliki motivasi intrinsik untuk belajar. Mereka juga mulai menunjukkan kemandirian dan mampu mengaitkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peningkatan yang terjadi dari pra siklus hingga siklus II membuktikan bahwa penerapan metode *microlearning* secara sistematis efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, baik dari aspek minat, semangat, maupun kemandirian belajar.

Untuk mempermudah melihat perbandingannya, berikut perbandingannya dalam bentuk grafik diagram batang peningkatan motivasi:



Grafik batang yang menggambarkan peningkatan motivasi belajar peserta didik dari Pra Siklus, Siklus I, hingga Siklus II. Terlihat adanya peningkatan yang konsisten dari 48,27% pada pra siklus menjadi 62,60% di siklus I, dan naik signifikan hingga 88,53% pada siklus II, yang menunjukkan efektivitas metode *microlearning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

#### A. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memahami bagaimana motivasi belajar meningkat di kelas PAI dan Budi Pekerti di SDN 585 Padang Ma'bud. Proses pembelajaran ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu Tahap I dan Tahap II. Setiap tahap dilaksanakan tiga kali, dengan dua pertemuan diperuntukkan untuk pembelajaran dan satu pertemuan untuk wawancara serta pengisian kuesioner. Setiap siklus terdiri dari fase perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.

##### 1. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Metode *Microlearning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis *microlearning* dapat memberikan peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar peserta didik, terlihat adanya peningkatan dari pra siklus sebesar 48,27% (kategori rendah) menjadi 62,60% pada siklus I (kategori sedang), dan meningkat kembali pada siklus II mencapai 88,53% (kategori tinggi). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwasanya metode *microlearning* berpengaruh positif terhadap semangat, minat, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pada tahap sebelum pelaksanaan siklus atau biasa disebut pra siklus, proses belajar mengajar masih menerapkan metode pembelajaran tradisional yang terkesan monoton serta berpusat pada pendidik. Kondisi tersebut membuat peserta didik kurang berminat terhadap materi yang bersifat konseptual serta memuat nilai-nilai moral, sehingga motivasi belajar mereka tergolong rendah. Namun setelah penerapan *microlearning* pada siklus I, terlihat adanya perubahan perilaku belajar. Peserta didik mulai antusias mengikuti pembelajaran karena pendidik menyajikan materi melalui video pembelajaran singkat, infografis, serta kuis interaktif berbasis Wordwall, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

Peningkatan yang lebih menonjol terjadi pada siklus II, di mana pendidik melakukan penyempurnaan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Perbaikan tersebut meliputi penambahan variasi konten *microlearning*, pemberian penguatan motivasi melalui pujian dan penghargaan, serta pelibatan peserta didik dalam kegiatan belajar kolaboratif. Hasilnya, peserta didik tidak hanya menunjukkan keaktifan fisik dalam belajar, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik, yakni dorongan belajar yang muncul dari dalam diri karena rasa senang dan ketertarikan terhadap materi. Mereka juga lebih mandiri dalam belajar dan mampu mengaitkan nilai-nilai akhlak yang dipelajari dengan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan, membantu sesama, serta bersikap sopan kepada pendidik/guru dan teman.

Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, yang menjelaskan bahwa motivasi belajar akan meningkat apabila kebutuhan psikologis peserta didik seperti rasa ingin tahu, penghargaan, serta keterlibatan aktif terpenuhi dalam proses pembelajaran. Pendekatan *microlearning* yang bersifat interaktif, singkat, dan relevan mampu memenuhi kebutuhan tersebut karena memberi ruang kesempatan kepada peserta didik

untuk belajar secara menyenangkan dan penuh makna.

Disamping itu, temuan ini juga mendukung teori ARCS dari John M. Keller yang menekankan empat komponen pembentuk motivasi belajar, yaitu *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*. Komponen perhatian (*attention*) tercapai melalui penggunaan media visual yang menarik, relevansi (*relevance*) dibangun lewat konten yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, rasa percaya diri (*confidence*) tumbuh karena peserta didik berhasil menyelesaikan melaksanakan berbagai tugas mikro secara bertahap serta kepuasan (*satisfaction*) dirasakan saat mereka mencapai hasil belajar yang optimal serta mendapat umpan balik positif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *microlearning* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara efektif, baik dari aspek pemahaman terhadap materi (kognitif), afektif (semangat dan minat belajar), maupun psikomotorik (keaktifan dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran).

## 2. Respons Peserta Didik terhadap Penerapan Metode Microlearning

Selain peningkatan motivasi belajar, penelitian ini juga menunjukkan bahwa respons peserta didik terhadap penerapan metode *microlearning* sangat positif. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode ini terasa lebih menyenangkan dan mudah dipahami dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Mereka merasa tertarik karena media yang digunakan lebih interaktif, menarik, dan tidak monoton. Seorang peserta didik menyampaikan,

“Belajarnya jadi seru, Bu. Videonya singkat tapi gampang dimengerti, apalagi kalau ada kuisnya, kami jadi semangat belajar.”

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa media digital berbasis *microlearning* dapat meningkatkan keterlibatan emosional peserta didik dalam kegiatan belajar serta membuat mereka lebih termotivasi.

Dari sisi pendidik, Ibu Hadia, S.Pd.I, selaku guru/pendidik mata pelajaran, juga mengemukakan bahwa penerapan metode ini membawa perubahan nyata dalam perilaku belajar peserta didik. Menurut beliau,

“Anak-anak jauh lebih semangat dan aktif saat belajar menggunakan video pendek dan kuis interaktif. Mereka juga lebih berani bertanya sama

menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.”

Hal ini mengindikasikan bahwa *microlearning* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian, respons positif yang ditunjukkan oleh peserta didik memperkuat temuan dari angket dan wawancara yang menyimpulkan bahwa metode *microlearning* tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan kepercayaan diri, kegembiraan, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori behavioristik dari B.F. Skinner, yang menekankan pentingnya *reinforcement* (penguatan) dalam membentuk perilaku belajar. Kuis interaktif dan umpan balik langsung dari pendidik berperan sebagai *reinforcement positif* yang memperkuat perilaku belajar aktif serta semangat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Di sisi lain, *microlearning* juga mencerminkan prinsip-prinsip teori kognitif, khususnya pandangan Piaget dan Bruner, yang memandang pembelajaran sebagai proses mental aktif. Potongan konten mikro yang singkat dan fokus memudahkan peserta didik mengorganisasi informasi dalam struktur kognitif mereka, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan tahan lama. Selanjutnya, hasil penelitian ini memperkuat pandangan John Keller bahwa *microlearning* mampu meningkatkan retensi pengetahuan serta rasa percaya diri peserta didik melalui aktivitas belajar yang singkat, terarah, dan relevan. Peserta didik merasa memiliki kontrol atas waktu dan cara belajarnya, sehingga muncul rasa puas dan tanggung jawab terhadap hasil belajar mereka sendiri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya penerapan metode pembelajaran berbasis *microlearning* memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan motivasi belajar serta menumbuhkan respons positif peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendekatan pembelajaran yang inovatif ini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih mendalam, di mana peserta didik tidak sekadar memahami materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan motivasi belajar dari pra siklus hingga siklus II menjadi bukti bahwa penggunaan teknologi digital secara tepat dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa respons

positif peserta didik terhadap *microlearning* merupakan cerminan keberhasilan metode ini dalam menggabungkan aspek afektif, kognitif, dan sosial dalam satu proses pembelajaran yang menarik. Peserta didik bukan hanya mengerti materi PAI secara konseptual, bahkan juga dapat mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia dalam aktivitas sehari-hari seperti sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 585 Padang Ma'bud Kabupaten Luwu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis *microlearning* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Efektivitas tersebut tercermin dari peningkatan persentase motivasi belajar yang semula pada pra-siklus sebesar 48,27% (kategori rendah), meningkat pada siklus I menjadi 62,60% (kategori sedang), dan mencapai 88,53% pada siklus II (kategori tinggi). Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan *microlearning* mampu menumbuhkan semangat, minat, serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan respons yang sangat positif dari peserta didik terhadap penerapan *microlearning*. Mereka menilai bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan tidak membosankan karena penyajian materi dilakukan melalui video pembelajaran singkat, infografis, dan kuis interaktif berbasis Wordwall.

Dengan demikian, penerapan metode *microlearning* tidak hanya berhasil meningkatkan motivasi belajar secara kuantitatif, tetapi juga memberikan dampak kualitatif terhadap kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Peserta didik mulai menghayati dan menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam aktivitas maupun kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah bahkan di rumah.

#### 5. REFERENSI

- Agusminarti. “Analisis peranan guru terhadap motivasi belajar IPA siswa melalui pendekatan model ARCS: Kajian literatur | Journals of Indonesian Multidisciplinary Research.” 2024. <http://multidisciplinaryresearch.com/index.php/JOINMR/article/view/75>.
- Arifuddin, Arifuddin, dan Abdul Rahim Karim. “Konsep Pendidikan Islam:” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2021): 13–22. <https://doi.org/10.58230/27454312.76>.
- Arum, Dini Sekar, dan Ma'mun Hanif. “Strategi Pembelajaran dalam Penguatan Motivasi untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa.” *JPGENUS: Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara* 3, no. 1 (2025): 1. <https://doi.org/10.61787/q7e2fg24>.

- Aziz, Akbar Nur, Azam Syukur Rahmatullah, Anisa Dwi Makrufi, dan Muhammad Samsudin. "Pembelajaran Online Dalam Perspektif Teori Behavioristik." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, no. 4 (2022): 4.
- Cahyono, Dedi Dwi, Muhammad Khusnul Hamda, dan Eka Danik Prahastiwi. "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar." *Tajdid* 6, no. 1 (2022): 37–48. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i1.767>.
- Darwin, David. *Efektivitas Micro Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Era Digital*. PT. Nawala Gama Education, 2025.
- Dirgantini, Siti Rochmah, Asep Tutun Usman, dan Iman Saifullah. "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6235>.
- Efendi, Erwatul. "Pengaruh Program Pelatihan Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 10, no. 2 (2025): 261–75.
- Efendi, Erwatul, K. Nurdin, dan Baderiah Baderiah. "Humanist Education: Its Implementation on Scavengers Children's at TPA Mancani Palopo City." *International Journal of Asian Education* 1, no. 3 (2020): 155–68.
- Fadila, Khoirunnisa. "Strategi Manajemen Pendidik Di Era Digitalisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sman 1 Na Ix-X." *Multatuli Jurnal Multidisiplin* 1, no. 1 (2024): 1.
- Faturohman, Muhammad, Desty Endrawati Subroto, Ghaisani Al- Amah, Ira Khoirunnisa, Siti Aisyah, dan Siti Alvyiah. "Pengaruh Metode Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Kebaharan." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2025): 231–42. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5052>.
- Hadi, Esi Hairani, Mohamad Yudiyanto, Fitriah, Iim Imaniyah, Hisyam Nur, Rafik Abdilah, Endah Meilani Sari, Ratna Istianah, Akhmad Buhaiti, Ahmad Dini, Isah Asy'ariyyah, Dede Sofyan. *Ilmu Pendidikan Dasar*. CV. Intake Pustaka, 2025.
- Hasriadi, Hasriadi. "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi." *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 136–51.
- Heru Setiawan, Zakiah. "Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. II (2022). <https://ejournal.anadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/425>.
- Ilham, Dodi, Baderiah, Abdul Pirol, Erwatul Efendi, dan Muh Firgiawan Kasman. *Pendidikan Islam Indonesia Konstruksi Kritis Masyarakat Multikultural dalam Era Globalisasi*. Cipta Media Nusantara, 2024.
- "Implementasi Teori Sibernetik pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi COVID-19 | JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan."
- Jamaluddin, Fitri Aulia, Erwatul Efendi, Resqi Digrah Suci Rahmadani, Nurlina Bulan, dan S. T. Nurhaeni. "Pengembangan Aplikasi Mengaji (FAM) Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa IAIN Palopo." *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 2 (2024): 1603–15.
- Jumriani, Jumriani, Hisban Thaha, dan Makmur Makmur. "Pengembangan E-modul Berbasis Aplikasi Canva Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Kolaka Utara." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 13, no. 3 (2024): 383–96.
- Kartini, Kartini, dan Erwatul Efendi. "Optimizing the Utilization of Package Books during the Covid-19 Pandemic:(Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Junior High Schools)." *Jurnal Konsepsi* 13, no. 1 (2024): 28–35.
- Krismony, Ni Putu Aprilia, Desak Putu Parmiti, dan I. Gusti Ngurah Japa. "Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 2 (2020): 2.
- Magfirah, Magfirah, Nur Fakhrunnisaa, dan Erwatul Efendi. "The MURDER Strategy Based on Gamification to Enhance Students' Interest in Islamic Education and Character Building." *Journal of Islamic Education Students (JIES)* 5, no. 2 (2025): 333–41.
- Makmur, Makmur. "Evaluasi Sistem Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Berbasis Zonasi." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, no. 1 (2023): 1–10.
- Makmur, Makmur. "Pendidikan Islam dalam Gerakan Pramuka di Kampus IAIN Palopo." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 2 (2025): 1255–63.
- Makmur, Makmur, Hajrah Hajrah, dan Pertiwi Kamariah Hasis. "Pembinaan Pendidikan Karakter Islami Bagi Remaja di Desa Karang-Karangan Kecamatan Bua-Kabupaten Luwu." *Jurnal Abdimas Indonesia* 5, no. 4 (2025): 2346–51.
- MA'MUN NAWAWI KEMAL. "Pengembangan Video Microlearning Ilmu Tajwid Pada Pembelajaran Tahfidz Di Sekolah Menengah Pertama." Doctoral, Universitas Negeri Jakarta, 2024. <http://repository.unj.ac.id/48401/>.

- Marwiyah, St. "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Aksara Timur, 2015. <https://repository.iainpalopo.ac.id/6135>.
- Meiza Putra, Pande Made. "Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Microlearning Pada Muatan Pelajaran Ips Kelas Iv Di Sd Negeri 4 Banyuasri Buleleng Tahun Pelajaran 2023/2024." Undergraduate, Universitas Pendidikan Ganesha, 2024. [https://doi.org/10/2011021026\\_ABSTRAK.pdf](https://doi.org/10/2011021026_ABSTRAK.pdf).
- "Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi | Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar." Diakses 26 Mei 2025. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/14846>.
- Metris, Diksi, Ahmad Rasyiddin, dan Caesar Rismanto. *Era Baru Manajemen Sumber Daya Manusia: Transformasi dan Inovasi di Dunia Digital*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025.
- M.Kom, Muhammad Ridho Ardiansyah, S. Kom, Ir Hendar Ahmad Wibisono Gr S. Kom , S. Pd , M. Pd , M. Sc Ed , M. Ed, Dr Minhatul Ma'arif M.Pd, dkk. *Dasar-dasar Teknologi Pendidikan*. Penerbit Widina, 2025.
- MOS, Dr Dwi Mariyono, S. Ag , M. Pd. *Strategi Pembelajaran Dari Teori Ke Praktik Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif Di Perguruan Tinggi*. Nas Media Pustaka, 2024.
- M.Pd, Dr Ahmad Fajar Fadlillah. *Kurikulum Pelatihan Literasi Media Peningkatan Kompetensi Guru melalui Massive Open Online Course - Damera Press*. Damera Press, 2024.
- M.Pd, Dr Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, 2023.
- M.Si, Dr Nur Faliza, S. E., Ryan Basith Fasih Khan M.M S. E., dan Maulidza Nur Fauzi M.M S. Kom. *The Future of Human Capital: Adaptasi dan Pertumbuhan di Era AI*. Takaza Innovatix Labs, 2025.
- M.T, Dr Muhammad Rusli, Dr Dadang Hermawan, dan Ni Nyoman Supuwingsih. *Memahami E-learning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan*. Penerbit Andi, 2020.
- Mucti, Jero B. Darmayasa, Irianto Aras, Alfian. *Microlearning: Teori dan Implementasinya di Perguruan Tinggi*. Syiah Kuala University Press, 2023.
- Muttaqin, Nabil, dan Mei Rismawati. "Membangun Kepedulian Antibullying melalui Online Course dengan Pendekatan Microlearning." *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan*, no. 1 (Oktober 2024). <https://ejurnal.itats.ac.id/sntekpan/article/view/6467>.
- N, Fawaidatun R., Moh Ansori, Miss Ula Qothifatul, dan Nur Ifitahul Husniyah. "Pembelajaran Inovatif Berbasis Aplikasi Quizizz Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Anak." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 311–20. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.562>.
- Ninda Agustin. "Implementasi Teori Behaviorisme B.F Skinner Terhadap Penggunaan Bahasa Baku pada Keterampilan Menulis | Agustin | Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah." 2025. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/4859>.
- Ningsi, Widia, dan Sedy Santosa. "Penerapan Pembelajaran Humanisme Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 3 (2023): 3. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.3686>.
- Ningtyas, Dea Tara, Nur Aini Farida, dan Ais Firadilah. "Implementasi Teori Motivasi Abraham Maslow dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 6, no. 1 (2022): 1.
- Nur Fakhrunnisa and Mardawati Mardawati. *Pengaruh Game Edukasi Berbasis Educandy Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V Pada SD 103 Bontompare*. 2023, 1. 32.
- Nurishlah, Laesti, Anisa Nurlaila, dan Mangun Rusnaya. "Strategi Pengembangan Motivasi Instrinsik Di Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar." *MURABBI* 2, no. 2 (2023): 2.
- Nurul Wahidatur Rahmah. *Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran*. Vol. 6. (Journal of Education and Instruction), 2023. DOI: <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5425>.
- Oktavia, Putri, dan Khusnul Khotimah. "Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 2, no. 5 (2023): 5.
- "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa | ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan." Diakses 26 Mei 2025. <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALFIHRIS/article/view/843>.
- PGSD, Septy Nurfadhillah dan 4C. *Media Pembelajaran di Jenjang SD*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.
- Ph.D, Prof Dra Herawati Susilo, M. Sc, Dra Husnul Chotimah M.Pd, dan Yuyun Dwita Sari S.Pd. *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.
- Pranyoto, Yohanes Hendro. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Pada

- Siswa Kelas V SD YPPK Don Boscho Budhi Mulia Merauke.” *Jurnal Masalah Pastoral* 7, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v10i2.128>.
- Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, dkk. “Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran.” *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 1. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31).
- Rozi, Fahrul, dan Syamsul Arifin. “Implementasi Teori Belajar Behavioristik B.F Skinner Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar TaQu Cahaya Ummat Mataram.” *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)* 6, no. 1 (2025): 187–91.
- Santi, Rafika Nurmala, Robinson Situmorang, dan Tuti Iriani. “Potensi Model Microlearning Sebagai Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Bahan Pembelajaran: Systematic Review.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 4 Nopember (2024): 4 Nopember. <https://doi.org/10.58230/27454312.1281>.
- Sanulita, Henny, Syamsurijal Syamsurijal, Welly Ardiansyah, Vandan Wiliyanti, dan Ruth Megawati. *Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Saragih, M. Afiv Toni Suhendra. *Kajian Komprehensif Globalisasi Pendidikan Di Era Digital*. Umsu press, 2025.
- Sulfikram, Sulfikram, Baderiah Baderiah, Makmur Makmur, Nurjannah Jasmin, dan Syamsu Sanusi. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo.” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 3 (2023): 161–70.
- Suryana, Ermis, Marni Prasyur Aprina, dan Kasinyo Harto. *Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. t.t.
- Syah, Muhammad Erwan, dan Deni Santi Pertiwi. *Psikologi Belajar*. Feniks Muda Sejahtera, 2024.
- Syahrial, Alfian, Nursyamsi Nursyamsi, Lilis Suryani, dan Erwatul Efendi. “Pengembangan Materi Ajar Manusia Dan Lingkungan Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Di Kelas V MI Al-Falah DDI Angkona.” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 11, no. 2 (2022): 2.
- Syarifuddin, Syarifuddin. “Teori Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah.” *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.837>.
- Widayanthi, Desak Gede Chandra, Putu Gede Subhaktiyasa, Hariyono Hariyono, Cok Istri Agung Sri Wulandari, dan Vera Septi Andrini. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Yusnidar, Yusnidar, dan Wilda Syahri. “Implementasi Microlearning Berbasis Case Study Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Kimia.” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2022): 71–77. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1530>.
- Zuslia, Venty, dan Achmad Ali Fikri. “Respon Masyarakat Banana Stems, Sebuah Gaya Hidup Baru.” *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science* 2, no. 1 (2023): 1.